

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tingkatan perkembangan remaja merupakan rangkaian perkembangan individu yang sangat penting. Salah satunya adalah tingkatan perkembangan intelektual. Perkembangan intelektual pada remaja dipengaruhi oleh proses belajar di sekolah. Lebih lanjut lagi, Giyono (2015) mengemukakan bahwa peserta didik diharapkan dapat memahami dan mengembangkan keterampilan belajar. Salah satunya peserta didik dapat meningkatkan keterampilan belajar, seperti membaca cepat. Didukung oleh, DePorter, Mark, dan Sarah (2014) yang menjelaskan bahwa aspek-aspek keterampilan belajar yang penting agar peserta didik belajar lebih cepat dan lebih efektif, diantaranya konsentrasi terfokus, cara mencatat, cara dan persiapan tes, membaca cepat dan juga teknik mengingat.

Adanya hal demikian, maka peneliti melakukan studi pendahuluan. Pada kenyataannya berdasarkan hasil studi pendahuluan di MAN 3 Jakarta pada 62 peserta didik kelas X dengan menggunakan angket menyatakan bahwa sebanyak 37 orang peserta didik (59%) yang sama artinya sebagian besar memiliki persepsi yang salah mengenai pengertian membaca cepat, diantaranya yaitu membaca dengan cepat

dengan mengetahui maknanya, mengerti bacaanya, memahami isinya, waktunya ditentukan. Padahal menurut Buzan (2003) membaca cepat adalah membaca yang pada dasarnya bukan menggunakan mata tetapi menggunakan otak. Hal yang diutamakan saat membaca adalah otak. Mata hanya perantara ke otak lalu otak yang memberikan interpretasi tentang informasi yang di tuju mata. Lebih lanjut lagi, Rose (2003) menyatakan bahwa membaca cepat merupakan keterampilan yang sangat bermanfaat untuk keperluan membaca yang hanya sekilas dan biasanya mencegah bosan. Didukung oleh Buzan (2006) terdapat manfaat dalam membaca cepat, diantaranya mata bekerja tidak terlalu keras secara fisik karena tidak perlu sering berhenti untuk menyerap informasi yang dibaca dan mengalirnya proses kecepatan membaca akan memungkinkan untuk menyerap makna dari hasil bacaan dengan mudah karena kecepatan membaca yang lebih lambat lebih banyak mendorong terjadinya berhenti sebentar, kebosanan serta kehilangan konsentrasi yang menghambat pemahaman.

Terdapat pula berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan menggunakan angket dari 62 peserta didik hanya sebanyak 9 orang peserta didik (14%) yang sama artinya sebagian kecil mengetahui teknik *skimming* dalam membaca cepat, dan hanya 8 orang peserta didik (12%) yang sama artinya sebagian kecil mengetahui teknik *scanning* dalam membaca cepat. Lebih lanjut lagi, Buzan (2003) menjelaskan bahwa

*skimming* dapat didefinisikan sebagai proses ketika mata merangkum bagian-bagian tertentu yang telah dipilih sebelumnya pada bacaan untuk mendapatkan gambaran umum bacaan. Sedang, menurut Buzan (2003) bahwa *scanning* adalah ketika mata melihat bacaan untuk menemukan informasi tertentu yang dicari otak. Lebih lanjut lagi, Grellet (1981) menyatakan bahwa keduanya, *skimming* dan *scanning* adalah teknik membaca khusus yang diperlukan untuk bisa membaca cepat dan efisien. Didukung oleh Diaz dan Laguado (2013) bahwa *skimming* dan *scanning* dapat membantu peserta didik dalam mengubah keyakinan dan persepsi tentang membaca dan mengubah praktik membaca peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MAN 3 Jakarta pada 62 peserta didik kelas X dengan menggunakan angket, menyatakan bahwa sebanyak 42 orang peserta didik (68%) yang sama artinya sebagian besar peserta didik menganggap penting memiliki keterampilan membaca cepat. Lalu, sebanyak 26 orang peserta didik (41%) yang sama artinya hampir setengahnya mengetahui membaca cepat dapat mempermudah dalam belajar. Serta, hanya 16 orang peserta didik (26%) yang sama artinya hampir setengahnya mengetahui membaca cepat dapat meningkatkan keterampilan belajar. Adapun, sebanyak 39 orang peserta didik (63%) yang sama artinya sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca cepat. Terdapat beberapa kesulitan dalam

membaca cepat yang dialami peserta didik, diantaranya seperti memahami bacaan, terbelit membacanya, tidak mengerti maksud bacaan, kurang fokus, bingung, tidak tahu caranya, kaku, waktu baca kurang cepat dan tidak ingat hasil bacaan. Lebih lanjut oleh Agunawan (2009) bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca cepat menjadi salah satu faktor dari kurang maksimalnya hasil belajar.

Terdapat banyak hasil penelitian dan menurut para ahli mengenai membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Adapun perbedaan pada penelitian di MAN 3 Jakarta, yaitu bahwa guru BK belum mengajarkan materi membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* pada peserta didik kelas X. Hal yang demikian berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan menggunakan angket dari 62 peserta didik, hanya sebanyak 6 orang peserta didik (9%) yang sama artinya sebagian kecil mengaku pernah mendapatkan pelajaran tentang membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* dari guru BK. Dengan kenyataan demikian, diperlukan peran guru BK.

Peran guru BK diperlukan oleh peserta didik. Guru BK perlu menyampaikan informasi yang bermanfaat kepada peserta didik di kelas. Lebih lanjut lagi, Yusuf dan Nurihsan (2009) menyatakan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan proses pemberian bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan

potensinya secara optimal. Salah satunya untuk membantu peserta didik terkait masalah dalam belajar adalah dengan menerapkan layanan bimbingan klasikal. Pada masa ini, layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dasar yang digunakan untuk memberikan informasi belajar, karier, pribadi dan sosial. Adapun, lebih lanjut lagi Daigle (2015) mengemukakan bahwa materi bimbingan klasikal meliputi keterampilan belajar. Didukung oleh Nurihsan (2012) pun menyatakan bahwa layanan dasar bimbingan dan konseling bidang belajar mencakup materi membaca cepat dan tepat.

Guru BK dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik di kelas, membutuhkan pendukung yaitu media. Didukung oleh Rohani (1997) mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sebagai terjadinya proses belajar. Lebih lanjut lagi, menurut Hamalik (Musfiqon, 2012) pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK di sekolah, sarana untuk bimbingan klasikal disediakan di kelas, seperti LCD. Namun, guru BK belum menyampaikan materi membaca cepat dengan

teknik *skimming dan scanning*. Meskipun 2 tahun sebelumnya guru BK telah menyampaikan materi membaca cepat dengan media *powerpoint* dengan metode ceramah. Akibatnya respon peserta didik terlihat bosan karena *powerpoint* hanya sekedar media dan guru BK lebih banyak berbicara. Hasilnya peserta didik hanya sekedar tahu membaca cepat dan kembali pada cara belajar masing-masing peserta didik. Selanjutnya, berdasarkan hasil data angket kebutuhan dari 62 orang peserta didik mengenai penggunaan media saat guru BK melaksanakan bimbingan klasikal di kelas, diantaranya sebanyak 41 orang peserta didik (66%) yang sama artinya sebagian besar menyatakan bahwa media yang digunakan guru BK adalah video, sebanyak 40 orang peserta didik (64%) yang sama artinya sebagian besar menyatakan bahwa media yang digunakan guru BK adalah *powerpoint*, sebanyak 29 orang peserta didik (46%) yang sama artinya hampir setengahnya menyatakan bahwa media yang digunakan guru BK adalah film, sebanyak 18 orang peserta didik (29%) yang sama artinya hampir setengahnya menyatakan bahwa media yang digunakan adalah gambar, sebanyak 6 orang peserta didik (9%) yang sama artinya sebagian kecil menyatakan bahwa media yang digunakan adalah buku dan sebanyak 5 orang peserta didik (8%) yang sama artinya sebagian kecil menyatakan bahwa media yang digunakan adalah poster.

Sementara itu, terdapat media yang terbukti bagus untuk diterapkan dalam layanan bimbingan klasikal yaitu adapun ketika studi pendahuluan berlangsung, peneliti menayangkan berupa *draft videoscribe* dengan poin-poin yang sama seperti *videoscribe* yang akan peneliti lakukan pengembangan guna melihat penting atau tidaknya pada peserta didik. Hasilnya berdasarkan angket dengan 62 peserta didik, sebanyak 38 orang peserta didik (61%) yang sama artinya sebagian besar menyatakan bahwa *videoscribe* akan memudahkan peserta didik dalam menerima materi. Bahkan 46 orang peserta didik (74%) yang sama artinya sebagian besar memerlukan *videoscribe* dalam penyampaian materi membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* dan 53 orang peserta didik (85%) yang sama artinya hampir seluruhnya setuju adanya penyampaian materi membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* menggunakan *videoscribe*. Dengan demikian, peserta didik merasa dimudahkan dalam menerima materi ketika melihat tayangan *videoscribe*.

Nyatanya berdasarkan data tersebut, guru BK belum mengembangkan media *videoscribe* untuk pembelajaran peserta didik. Padahal memudahkan peserta didik dalam menerima materi. Lebih lanjut lagi, menurut Wijaya (1992) perkembangan zaman terus terjadi tanpa henti. Dengan demikian, peran guru BK juga dibutuhkan untuk menginovasi dan melakukan pengembangan media bimbingan karena

mengingat guru BK berperan penting dalam menyampaikan informasi dikelas.

*Videoscribe* merupakan salah satu aplikasi format video dan media yang bagus untuk menjelaskan sebuah konsep dan memikirkan dengan teliti hal-hal yang ingin dikatakan secara visual. Lebih lanjut lagi, Joyce dan White (2015) menyatakan bahwa *videoscribe* adalah *software* yang menciptakan animasi gaya papan tulis singkat yang dapat dipadukan dengan suara yang direkam untuk menjelaskan konsep menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik. Didukung oleh Audain (2014) *videoscribe* menjadikan gambar dan menulis kata untuk menjelaskan sebuah konsep. Aspek besar tentang aplikasi ini adalah menariknya dari proses penampilan konsep yang disampaikan. Didukung oleh Arsyad (2011) bahwa kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan jika adanya perpaduan kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.yang telah dilakukan. Didukung pula oleh Safar (2016) bahwa *videoscribe* dianggap relevan dan dapat diandalkan dalam meningkatkan proses pendidikan berpikir, mengajar, belajar dan memimpin di era pengetahuan digital.

Berdasarkan data tersebut, melihat banyaknya manfaat *videoscribe* dalam pembelajaran dan perlunya informasi membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*. Dengan demikian, peneliti merasa



perlu untuk mengembangkan media informasi berbasis audio visual dalam bentuk *videoscribe* yang berisikan mengenai membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan *videoscribe* mengenai membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* untuk peserta didik kelas X MAN 3 Jakarta?
2. Bagaimana hasil penggunaan *videoscribe* mengenai membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* terhadap peserta didik kelas X MAN 3 Jakarta?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan peneliti pada bagian latar belakang dan identifikasi permasalahan, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu: “Pengembangan *Videoscribe* Mengenai Membaca Cepat dengan Teknik *Skimming* dan *Scanning* Kelas X MAN 3 Jakarta”.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana *Videoscribe* dapat digunakan untuk materi membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* peserta didik kelas X MAN 3 Jakarta?”

## E. Kegunaan Penelitian

Penelitian pengembangan ini, dapat ditarik beberapa kegunaan penelitian sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan dalam bidang pendidikan, khususnya referensi bagi guru atau calon guru bimbingan dan konseling yang akan mengembangkan *videoscribe* membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* untuk peserta didik yang demikian akan terciptanya *videoscribe* membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik sesuai zamannya.

### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah:

#### a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pendukung bimbingan klasikal di sekolah dalam memberikan layanan belajar pada peserta didik agar mengetahui membaca cepat dengan teknik *skimming* dan *scanning* sebagai penunjang dalam belajar agar lebih cepat dan efektif.

#### b. Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pengembangan *videoscribe* sebagai referensi penelitiannya.